

PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH ASSALAM PONTIANAK

Pujo Sukino¹, Bohari², Miftahul Jannah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sejarah

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak
 Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak - 78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855
¹email: pujosukino@gmail.com

Abstrak

Fokus penelitian ialah bagaimanakah pembelajaran sejarah di kelas XI Madrasah Aliyah Assalam Pontianak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil pembelajaran sejarah kelas XI Madrasah Aliyah Assalam Pontianak. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan strategi yang digunakan adalah studi kasus tunggal. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan mengkaji dokumen. Analisis data yang dilakukan adalah model analisis interaktif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran sejarah kelas XI Madrasah Aliyah Assalam Pontianak sudah berjalan cukup baik; (2) pelaksanaan Pembelajaran sejarah kelas XI Madrasah Aliyah Assalam Pontianak sudah berjalan dengan cukup baik; dan (3) penilaian hasil pembelajaran sejarah kelas XI Madrasah Aliyah Assalam Pontianak sudah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: pembelajaran Sejarah, perencanaan, pelaksanaan, penilaian.

Abstract

Focus this research is how teaching history in class XI Madrasah Aliyah Assalam Pontianak This study attempts to: Knowledge and analyze planning, the lessons teaching history class XI Madrasah Aliyah Assalam Pontianak. The method of research was descriptive qualitative with strategy used was a case study single. Data collection was carried out by interviews, observation and assess documents. Analysis of data done was a model interaktif analysis. The result of this research concluded: (1) planning teaching history class XI Madrasah Aliyah Assalam Pontianak operated quite well; (2) implementation teaching history class XI Madrasah Aliyah Assalam Pontianak been quite well; and (3) assessment lessons class history XI Madrasah Aliyah Assalam Pontianak already done well.

Keywords: *learning of History, planning, actuating, assessment.*

PENDAHULUAN

Mengajar merupakan suatu seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diarahkan melalui proses yang terencana yang didukung oleh kondisi lingkungan belajar. Dengan demikian pada saat melakukan proses pengajaran ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu bagaimana cara agar proses transfer pengetahuan, keterampilan dan nilai tersebut dapat berhasil dan bagaimana mengupayakan agar kondisi lingkungan belajar dapat mendukung

terciptanya proses pembelajaran yang baik dan optimal. Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan membuat guru dituntut untuk selalu mengembangkan ide-ide atau model pembelajaran yang dianggap menarik untuk dilakukan dalam proses pembelajaran agar tercipta mutu pendidikan yang baik. Salah satu wadah yang diharapkan mampu menumbuh kembangkan profesionalitas dan kompetensi guru adalah sebagai program kegiatan yang diharapkan dapat merealisasikan program-program peningkatan mutu (Ahmadi, dkk., 2011: 6).

Proses pembelajaran pendidikan sejarah harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan internalisasi nilai disamping pengembangan kemampuan berpikir. Pendidikan sejarah tidak boleh dijadikan untuk membenci masa lalu bangsa tetapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kesalahan masa lampau. Pendidikan sejarah harus memberikan pelajaran terhadap keberhasilan dan kegagalan yang terjadi di masa lampau. (Hasan, 2013: 73). Kasus dalam peneliti yang dilakukan bahwa peneliti melihat proses pembelajaran di kelas XI Madrasah Aliyah Assalam Pontianak masih bersifat *teacher centris* atau berpusat pada guru, dengan kata lain guru lebih mendominasi dalam pembelajaran dan guru menjadi satu-satunya sumber informasi, namun siswa cukup aktif dalam pembelajaran seperti bertanya dan memberikan pendapatnya. Fokus masalah penelitian ialah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sejarah kelas XI Madrasah Aliyah Assalam Pontianak?

Pendidikan sejarah tidak hanya diarahkan untuk menanamkan pemahaman masa lampau hingga masa kini, menumbuhkan tentang adanya perkembangan Indonesia dan memperluas wawasan hubungan masyarakat antarbangsa di dunia, tetapi ditekankan pula pada berbagai kegiatan yang dapat memberikan pengalaman yang dapat menumbuhkan rasa kebangsaan dan kecintaan pada manusia secara universal. Ditegaskan oleh Wiraatmadja (Gunawan, 2013: 196) pendidikan sejarah di sekolah merupakan salah satu wahana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, terutama sebagai upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan peserta didik. Pengetahuan dan pengalaman peserta didik tentang sejarah diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan dan kearifan untuk menghadapi kehidupan masa kini. Kesadaran akan

kebangsaan akan memberikan kepribadian yang tegar karena pengenalan jati diri dan menumbuhkan kemauan dan kesediaan untuk bekerja keras bagi diri dan bangsanya. Didalam pembelajaran sejarah guru harus dapat membuat sebuah perencanaan agar pembelajaran sejarah berhasil.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Agung dan Wahyuni, 2013). Selanjutnya perencanaan pengajaran menurut Hamalik (2011: 136-153) merupakan perencanaan tahunan, perencanaan terus menerus, perencanaan bersama, mengikut sertakan siswa dalam perencanaan, perencanaan jangka panjang perencanaan harian dan mingguan. Selanjutnya setelah perencanaan guru juga melakukan kegiatan belajar mengajar.

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, metode, alat dan sumber (Djamara dan Zain, 2010: 41). Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan yang diprogramkan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan karena hal tersebut adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan dibawa.

Bahan adalah salah satu sumber bagi siswa. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran Sardiman (Djamara, 2010: 43) “biasanya aktivitas anak didik akan berkurang bila bahan pelajar yang guru berikan tidak menarik perhatiannya disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip mengajar seperti apersepsi dan korelasi dan lain-lain”. Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kegiatan pembelajaran di kelas meliputi: (1) pendahuluan. Kegiatan pendahuluan merupakan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap

mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari; (2) pengaturan ruang kelas. Seorang guru sebelum mulai mengajar hendaknya dapat mengatur kelas terlebih dahulu agar siswa siap untuk belajar, jika kelas rapi dan bersih, maka akan menyenangkan untuk pembelajaran. Pengelolaan kelas dilakukan diawal dan saat pembelajaran berlangsung. Samion, dkk. (2011: 75) mengatakan “adapun yang dimaksud dengan mengelola kelas adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi belajar yang terganggu. Kalau guru mengatur kondisi belajar secara optimal, maka proses pembelajaran akan berlangsung optimal juga.” Jadi seorang guru wajib untuk melaksanakan pengelolaan kelas karena saat mengajar jika sudah memasuki beberapa menit pembelajaran biasanya siswa mulai tidak konsentrasi sehingga kelas menjadi ribut, peran guru dalam kelas harus bisa mengkondisikan kembali siswa pada kondisi yang nyaman dan menyenangkan. Jika guru dapat mengatur kelas dengan baik maka akan baik juga proses pembelajaran dikelas tersebut; (3) penggunaan media/alat. Suyono dan Hariyanto (2014: 230) mengemukakan “variasi dalam penggunaan media misalnya: (a) media dan bahan pembelajaran dapat didengarkan; (b) media dan bahan pelajaran yang dapat dilihat dan didengarkan; (c) media taktil yang dapat disentuh, diraba, dan dimanipulasikan seperti protipe, model; dan (d) variasi multimedia dan sumber belajar”. Seorang guru wajib untuk dapat menggunakan berbagai variasi media pembelajaran agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran dikelas menjadi menyenangkan. Namun dalam penggunaan media juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru; (4) penyajian materi; (5) penggunaan bahasa. Dalam pembelajaran diperlukan variasi dalam menggunakan bahasa. Menurut Suyono dan Hariyanto (2014: 226) “dapat dilakukan yaitu variasi suara dengan keras-lembut, cepat-lambat, tinggi-rendah, besar-kecil; (6) pemberian contoh; (7) usaha memotivasi dan mengaktifkan siswa; (8) pengaturan penggunaan waktu; (9) menyelenggarakan evaluasi; dan (10) menyimpulkan materi.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan

penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Alat adalah segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, alat mempunyai fungsi yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan dan alat sebagai tujuan (Marimba dalam Djamarah, 2010: 47).

Sumber-sumber bahan dan belajar adalah sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal seseorang (Winataputra dan Ardiwinata dalam Djamarah, 2010: 48). Dengan demikian sumber belajar merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi siswa. Sebab pada hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru. Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber belajar tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya serta kebijakan lainnya (Sardiman dalam Djamarah, 2010: 48). Seorang guru harus mampu mencari sumber belajar dari berbagai lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Kreativitas guru sangat mempengaruhi dalam mencari sumber belajar, guru yang kreatif akan selalu mencari hal yang baru untuk menunjang pembelajaran di kelas.

Jihad dan Haris (2012: 14) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan. Menurut Aman (2011: 7) hasil belajar mata pelajaran sejarah mencakup kecakapan akademik, kesadaran sejarah, dan nasionalisme. Kecakapan akademik yang mencakup ranah kognitif yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan pada dalam pembelajaran yang bersumber dari kurikulum yang berlaku. Jenis penilaian ada beberapa macam yaitu penilaian, formatif , sumatif, diagnostik.

Fokus penelitian yaitu penilaian formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses

belajar mengajar. Dengan demikian penilaian formatif berorientasi pada proses belajar mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya. Penelitian yang relevan yaitu Analisis Pembelajaran Sejarah di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta (Studi Kasus Kelas X SMA Al-Muayyad Surakarta) oleh Alfi Hafidh Ishaqro, dkk. Hasil Penelitiannya: (1) Guru membuat perencanaan dan perangkat pembelajaran sejarah dengan baik dan menyesuaikan kondisi, situasi, dan kebutuhan siswa; (2) dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah, guru cenderung kurang kreatif dan terlalu mendominasi proses pembelajaran dengan hanya menggunakan metode ceramah; dan (3) dalam proses evaluasi guru menggunakan dua teknik evaluasi, yakni penilaian formatif dan penilaian sumatif;

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Whitney (Sukrianto, 1960) berpendapat metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian menggunakan bentuk penelitian *survey*. Sugiyono (2016) mengatakan “metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data”

Teknik pengumpulan data yang digunakan: (1) teknik komunikasi Langsung adalah cara pengumpulan data yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan objek penelitian. Zuldafrial (2009: 46) mengemukakan teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan objek penelitian atau responden; (2) teknik observasi langsung. Menurut Namawi (2007: 101) “teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek

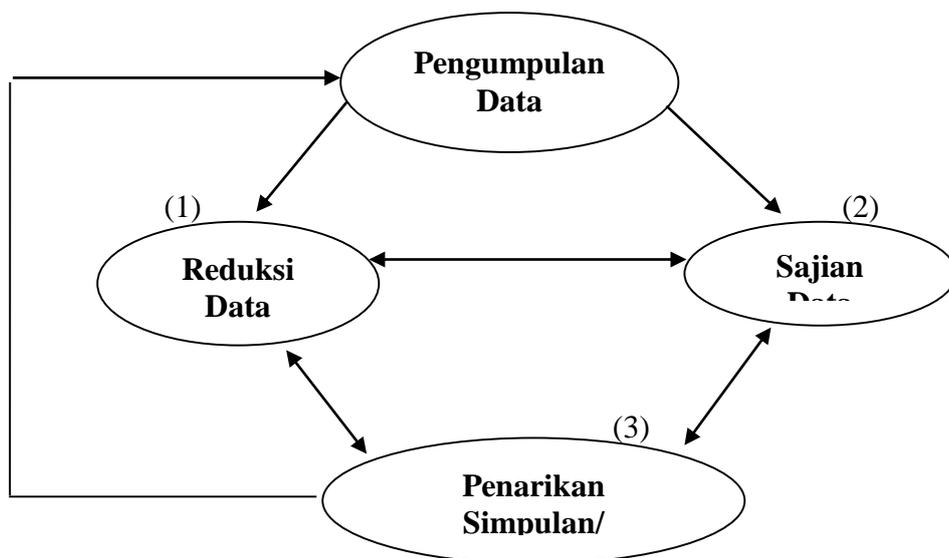
penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”. Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang nampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya berlangsung dilakukan di kelas pada saat proses pembelajaran; dan (3) analisis dokumen. Menurut Zulfadrial (2010: 46) *study documenter* adalah suatu pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan. Kajian dokumen digunakan untuk mengumpulkan dan menyelidiki data tertulis dalam RPP yang dibuat oleh guru sejarah Madrasah Aliyah Assalam Pontianak.

Alat pengumpul data dalam penelitian adalah: (1) panduan wawancara. Peneliti mengadakan wawancara terhadap guru sejarah di kelas XI Madrasah Aliyah Assalam Pontianak; (2) panduan observasi. Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk *chek list* (daftar cek) yang berisikan gejala-gejala yang khusus diamati. Yang akan diobservasi adalah proses pembelajaran sejarah di kelas XI Madrasah Aliyah Assalam Pontianak; (3) dokumen. Dokumen yang menjadi sumber data digunakan untuk mengetahui apakah materi ajar dan silabus yang dibuat oleh guru sudah disesuaikan dengan materi sejarah di tingkat SMA atau MA. Dapat dilihat melalui perencanaan pembelajaran atau Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru sejarah di kelas XI Madrasah Aliyah Assalam Pontianak.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah proses pembelajaran sejarah di kelas XI Madrasah Aliyah Assalam Pontianak, waka kurikulum, guru sejarah 1 orang, siswa perwakilan kelas XI serta dokumen-dokumen penunjang dalam proses pembelajaran sejarah. Validitas data dalam penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi. Moleong (2005: 31) menjelaskan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Patton (Sutopo, 2006: 92) mengatakan ada empat macam teknik Triangulasi, yakni triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoretis. Teknik triangulasi bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara

mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Artinya untuk mengamati satu sumber data digunakan beberapa metode, seperti untuk mengetahui bagaimana pembelajaran sejarah di kelas XI Madrasah Aliyah Assalam Pontianak. Dalam penelitian digunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Analisis yang dilakukan pada penelitian menggunakan analisis model interaktif. Analisis interaktif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi (Sugiyono, 2010: 336-337). Untuk lebih jelasnya, proses model analisis interaktif dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Sejarah

Setiap pembelajaran di kelas harus direncanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara pada 11 Agustus 2016 Ibu Suliati, S.Pd., M.Pd. mengatakan “ada” membuat perencanaan tahunan. Jawaban Suliati sejalan dengan hasil wawancara pada 11 Agustus 2016 dengan Waka Kurikulum menyatakan “selalu”. Maka dapat disimpulkan bahwa guru telah membuat

perencanaan tahunan atau silabus dalam pembelajaran sejarah namun hingga penelitian berakhir guru belum bisa menunjukkan prota, prosem, silabus, dan RPP.

Berdasarkan hasil wawancara pada 11 Agustus 2016, Ibu Suliati, S.Pd., M.Pd. mengatakan “selalu ada membuat perencanaan” secara terus menerus. Maka dapat disimpulkan bahwa guru sejarah telah membuat perencanaan yang dilakukan secara terus menerus agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara pada 11 Agustus 2016 Ibu Suliati, S.Pd., M.Pd. mengatakan “ada siswa, komite” dalam membuat perencanaan bersama. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara pada 11 Agustus 2016 terhadap Waka Kurikulum menyatakan “ya melibatkan kepek, TU, Depag”. Perencanaan bersama dapat disimpulkan sudah berjalan cukup baik, namun perlu ditambahkan komite sekolah dalam penyusunan kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara pada 11 Agustus 2016 Ibu Suliati, S.Pd., M.Pd. mengatakan mengatakan “tidak” melibatkan siswa dalam perencanaan pengajaran. Guru sejarah di kelas XI tidak melibatkan siswa dalam perencanaan pengajaran. Namun guru berusaha menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa di Madrasah Assalam yang semuanya bagian dari murid pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara pada 11 Agustus 2016 terhadap guru sejarah Ibu Suliati, S.Pd., M.Pd. mengatakan “tiap tahun” membuat perencanaan jangka panjang. Dapat disimpulkan perencanaan jangka panjang berjalan cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara pada 11 Agustus 2016 terhadap guru sejarah Ibu Suliati, S.Pd., M.Pd. mengatakan ”tiap tahun” membuat perencanaan harian dan mingguan. Cara menyesuaikan unit pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dengan silabus yang ada, Ibu Suliati, S.Pd., M.Pd. mengatakan ”RPP menyesuaikan dengan silabus”. Upaya dalam menyesuaikan rumusan standar kompetensi dengan kompetensi dasar Ibu Suliati, S.Pd., M.Pd. mengatakan “per KD, berdasarkan KD”. Selanjutnya upaya agar indikator yang dirumuskan sesuai dengan kompetensi dasar Ibu Suliati, S.Pd., M.Pd. mengatakan “melihat waktu dan situasinya”. Selanjutnya cara dalam membagi alokasi waktu untuk menyelesaikan satu pokok bahasan dalam satu unit pembelajaran Ibu Suliati, S.Pd., M.Pd. mengatakan “10 menit doa, absen, apersepsi. 30 menit menjelaskan sisanya untuk tanya jawab dengan siswa”. Selanjutnya cara dalam menentukan materi yang sesuai

dengan unit pembelajaran yang ada dalam silabus Ibu Suliati, S.Pd., M.Pd. mengatakan “jadi misalnya 1 BAB bisa di bagi menjadi 2 pertemuan atau 4 pertemuan atau 5 pertemuan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan harian dan mingguan yang dilakukan guru sejarah sudah berjalan dengan baik, namun tidak didukung oleh bukti RPP karena guru tidak ada memberikan ke peneliti. Perencanaan harus dilakukan oleh seorang guru sebelum pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan yang baik dibuat diawal tahun ajaran sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal. Menurut Hamalik (2011: 136-153) perencanaan meliputi: (1) perencanaan tahunan; (2) perencanaan terus menerus; (3) perencanaan bersama; (4) mengikutsertakan siswa dalam perencanaan; (5) perencanaan jangka panjang; dan (6) perencanaan harian dan mingguan. Perencanaan yang dilakukan oleh guru MA Assalam Pontianak berjalan cukup baik namun ada beberapa dokumen perencanaan yang tidak bisa ditunjukkan oleh guru kepada peneliti.

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan hasil wawancara pada 11 Agustus 2016 terhadap guru sejarah, upaya agar indikator yang dirumuskan sesuai dengan kompetensi dasar, Ibu Suliati, S.Pd., M.Pd. mengatakan “melihat waktu dan situasinya”. Namun berdasarkan observasi langsung di kelas XI pada tanggal 5 dan 12 Agustus 2016 guru tidak pernah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara pada 13 Agustus 2016 terhadap 2 orang siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai mengajarkan materi siswa menjawab “kadang-kadang”. Berdasarkan observasi di kelas dan dokumen pembelajar guru ada menggunakan bahan ajar. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan 2 orang siswa 13 Agustus 2016, guru ada menggunakan buku ajar dalam mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dokumen 5 dan 12 Agustus 2016 guru ada menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi langsung dikelas tanggal 5 dan 12 Agustus 2016 dapat peneliti jabarkan seperti tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Observasi di Kelas

No	Indikator	5 Agustus 2016		12 Agustus 2016	
		Ada	Tidak	Ada	Tidak
1	Pendahuluan pembelajaran	√		√	
2	Penyajian materi	√		√	
3	Pemberian contoh	√		√	
4	Penggunaan Metode	√		√	
5	Penggunaan media/alat		√		√
6	Usaha mengaktifkan siswa	√		√	
7	Usaha memotivasi siswa	√		√	
8	Cara pengaturan ruang kelas		√		√
9	Pengaturan penggunaan waktu	√			√
10	Cara menyelenggarakan evaluasi		√	√	
11	Cara menyimpulkan materi	√			√

Berdasarkan hasil observasi di kelas guru hanya menggunakan media papan tulis saja. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa 13 Agustus 2016 tentang media yang biasa guru gunakan dalam mengajar “hanya papan tulis”. Penggunaan media pembelajaran di kelas oleh guru masih kurang memadai karena hanya ada papan tulis di kelas, sedangkan media lain guru pernah menye-diakan walaupun tidak selalu membawa media untuk pembelajaran. serta memang masih kurangnya fasilitas yang ada di kelas.

Setelah perencanaan pembelajaran dibuat maka selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan, maka banyak hal yang harus dikuasai guru dan ada langkah-langkah yang harus dilakukan guru. Langkah-langkah tersebut adalah terdiri dari tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, dan sumber belajar (Djamara dan Zain, 2010: 41). Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru MA Assalam Pontianak sudah berjalan dengan baik sesuai kaidah dalam pembelajaran. Guru banyak memberikan pesan-pesan moral kepada siswanya. walaupun jumlah siswanya hanya 9 orang namun guru tetap bersemangat dalam mengajar. Contoh kehidupan sehari-hari dimasukkan dalam pembelajaran sejarah sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Penilaian Hasil Pembelajaran Sejarah

Selanjutnya cara memberikan penilai terhadap siswa pada setiap pembelajaran Ibu Suliati, S.Pd., M.Pd. menjawab “dari dalam kelas tiap pertemuan saya lihat sikap anak”. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara terhadap siswa 13 Agustus 2016 apakah guru menjawab setiap pertanyaan dari siswa? Siswa menjawab “kadang-kadang”. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik, karena guru setelah menyampaikan materi ada memberikan pertanyaan sebagai evaluasi saat pembelajaran berlangsung dan guru juga telah melakukan ulangan harian serta ulangan semester.

Menurut Aman (2011: 7) hasil belajar mata pelajaran sejarah mencakup kecakapan akademik, kesadaran sejarah, dan nasionalisme. Kecakapan akademik yang mencakup ranah kognitif yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan pada dalam pembelajaran yang bersumber dari kurikulum yang berlaku. Jenis penilaian ada beberapa macam yaitu penilaian, formatif, sumatif, dan diagnostik. Penilaian yang dilakukan oleh guru MA Assalam Pontianak terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga guru mengetahui kemampuan penerimaan siswa sejak awal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan: (1) perencanaan pembelajaran sejarah kelas XI Madrasah Aliyah Assalam Pontianak sudah berjalan cukup baik; (2) pelaksanaan pembelajaran sejarah kelas XI Madrasah Aliyah Assalam Pontianak sudah berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan di kelas; dan (3) penilaian hasil pembelajaran sejarah kelas XI Madrasah Aliyah Assalam Pontianak sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru dengan fasilitas yang masih sangat kurang namun siswa dan guru tetap bersemangat dalam pembelajaran dan sebaiknya guru menggunakan berbagai macam media agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I. K., dkk. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, H. 2012. *Pendidikan Sejarah Indonesia*. Bandung: Rizqi Press.
- Isjoni. 2007. *Sejarah SMA Kelas XII Program IPA Kelas 3*. Jakarta: Yudhistira.
- Isjoni. 2007. *Pembejaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, A. & Haris, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Moleong, J. L. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samion, dkk. 2011. *Pedoman Pengajaran Mikro dan Praktek Pengalaman Lapangan*. Pontianak: Fahrana Bahagia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sukrianto, U. <http://uki-sukrianto.blogspot.com/2012/05/penelitian-deskriptif-menurut-whitney.html> [19 Maret 2015]
- Sutopo, H. B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Suyono, H. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Jakarta: Rosda.
- Zuldafrial. 2009. *Pendekatan Penelitian dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Pustaka Abuya.
- Zuldafrial. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa.